

PERISTILAHAN ASING DALAM HARIAN *RIAU POS* PEKANBARU

Marnetti

Balai Bahasa Provinsi Riau
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jalan Binawidya, Kompleks Universitas Riau, Panam, Pekanbaru, 28293
Pos-el: marnettinurel@yahoo.com

Abstract

This article aims at describing kinds of foreign language terms and their usage in headline news in Riau Pos newspaper for the period of July to August 2015 by applying descriptive method. Data that have been collected then analyzed by the theory of forming terms so that the foreign terms in the headline news can be observed. After analyzing the data, they were classified based on the process of creating equivalent terms. The result of the study shows that the kinds of term by the process of creating equivalent terms, among others 1) direct translation, and translation by inventing new terms. The foreign language terms are written in italic. The source language is English. Some of the foreign terms are completed with the meaning in bahasa Indonesia. Besides, some others have the same forms in bahasa Indonesia and the others are absorbed from the foreign language with the adjustment of written forms in bahasa Indonesia.

Keywords: *foreign language terms, creating equivalent terms, absorbing terms*

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis istilah asing dan pemakaiannya pada berita utama dalam harian *Riau Pos* selama bulan Juli dan Agustus 2015 dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teori pembentukan istilah sehingga akan terlihat apa saja istilah asing yang terdapat pada berita utama tersebut. Setelah dianalisis, data diklasifikasikan menurut proses pemadanan istilah. Hasil penelitian ini menunjukkan jenis-jenis istilah melalui proses pemadanan istilah, yaitu 1) penerjemahan langsung dan 2) penerjemahan dengan perekaan. Istilah-istilah asing tersebut ditulis dengan huruf miring. Bahasa yang digunakan sebagai bahasa sumber adalah bahasa Inggris. Beberapa istilah asing tersebut disertakan arti dalam bahasa Indonesia, mempunyai bentuk yang sama dalam bahasa Indonesia dan diserap dengan penyesuaian bentuk tulisan.

Kata kunci: istilah asing, pemadanan istilah, penyerapan istilah

1. Pendahuluan

Banyak definisi yang telah dibuat tentang kata bahasa, dan definisi-definisi itu bisa ditemukan dalam kamus dan beberapa buku teks. Salah satu definisi yang pertama kali dirumuskan pada 1942 dan dikenal secara luas, berbunyi sebagai berikut, “bahasa adalah sebuah sistem arbitrer lambang-lambang bunyi yang digunakan oleh sebuah kelompok masyarakat untuk melakukan kerja sama (Robbins, 1992:14).

Bahasa adalah alat komunikasi yang penting dalam interaksi antarmanusia. Dengan bahasa, seseorang dapat mengemukakan pendapat, menyampaikan ide, mengungkapkan perasaan, dan sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan. Bahasa yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi senantiasa mengalami perkembangan dan perubahan dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan kehidupan masyarakat penuturnya.

Diyakini, kehidupan suatu masyarakat mengalami perkembangan setapak demi setapak di seluruh bidang kehidupannya, tidak terkecuali bahasa. Perkembangan bahasa biasanya terdapat dalam bidang ekonomi, politik, maupun kultural. Terlebih lagi hal itu dapat dilihat pada perkembangan ilmu pengetahuannya, yang mau tidak mau harus mengalami pertumbuhan sejajar dengan alatnya, yaitu bahasa. Dalam hal ini, istilah baru diciptakan sebagai suatu keharusan untuk mengodekan pikiran baru, pendapat baru, teori baru, dan lain sebagainya.

Tuntutan globalisasi juga menyebabkan kehidupan sehari-hari tidak dapat dilepaskan dari pengaruh dunia luar, khususnya dunia barat, baik dari gaya hidup, informasi yang terbuka,

style, sampai pada penggunaan bahasanya.

Pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain adanya kontak budaya antarbahasa, antardaerah, antarsuku, maupun pengaruh agama, teknologi, politik, dan sebagainya. Hal ini senada dengan pendapat Hardjopawiro (2005:11) yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia di dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya, menerima pengaruh dari bahasa daerah (Sansekerta, Jawa, dll.) dan bahasa asing (terutama bahasa Inggris).

Peranan bahasa asing dalam bahasa Indonesia membuktikan adanya kontak antarbahasa sehingga timbul penyerapan bahasa-bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Penyerapan di sini dapat diartikan sebagai pengambilan unsur bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia untuk dibakukan dan digunakan secara resmi oleh pemakai bahasa Indonesia. Fungsi penyerapan bahasa asing adalah untuk memperkaya khazanah kosakata bahasa Indonesia agar menjadi lebih beragam.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (terutama bahasa Inggris) bisa dilihat dari penggunaan bahasa asing di berbagai tempat dan juga di media massa cetak. Istilah-istilah asing tersebut sangat mudah ditemukan. Hal ini bisa berdampak positif dan negatif. Dampak positif berupa penambahan kosakata dalam bahasa Indonesia, sedangkan dampak negatif bisa merusak berbagai aspek dalam bahasa Indonesia seperti aspek fonologis, morfologi, dan semantis jika penyerapan istilah asing tersebut tidak memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku.

Istilah asing adalah istilah yang diambil dari bahasa asing dan digunakan untuk berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulisan. Lisan digunakan secara langsung dan tulisan digunakan dalam bentuk tidak langsung. Salah satu bentuk

komunikasi tidak langsung adalah melalui media massa. Pusat bahasa dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menyatakan istilah adalah kata atau frasa yang dipakai sebagai nama atau lambang dan dengan cermat mengungkapkan makna atau konsep, proses, keadaan atau sifat yang khas dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. (KBBI, 2014:552).

Penyerapan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia harus mempertimbangkan aspek tata bahasa yang meliputi penggunaan kata dasar, proses pengimbuhan, dan proses penggabungan (Cahyono, 1995:115). Hal ini dilakukan agar istilah asing yang diserap tidak menimbulkan nilai negatif terhadap bahasa Indonesia.

Dampak negatif yang bisa muncul dari penyerapan istilah asing ini bisa merusak berbagai aspek seperti yang disebutkan di atas. Selain berdampak negatif, perkembangan bahasa ini juga berdampak positif berupa penambahan kosakata dalam bahasa Indonesia jika belum ditemukan padanan kata yang sesuai. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak menggunakan istilah asing terutama bahasa Inggris. Istilah-istilah asing tersebut sangat mudah ditemukan di berbagai tempat umum dan juga media massa cetak maupun elektronik.

Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia menyerap unsur dari pelbagai bahasa lain, baik dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing, seperti Sanskerta, Arab, Portugis, Belanda atau Inggris. Berdasarkan taraf integrasinya, unsur pinjaman dalam bahasa bentuk Indonesia dapat dibagi atas dua golongan besar. Pertama unsur pinjaman yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *reshuffle*, *shuttle cock*, *I' exploitation de l'homme par l'homme*. Unsur-unsur ini dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pengucapan masih mengikuti cara asing. Kedua unsur pinjaman yang pengucapan

dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini disesuaikan agar ejaannya hanya diubah seperlunya sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya (EYD, 2004:23).

Istilah asing yang digunakan dalam penelitian diambil dari harian *Riau Pos*. *Riau Pos* adalah media massa yang terbesar di Provinsi *Riau*. Harian ini terbit setiap hari sebanyak 44 halaman yang dibagi menjadi 4 bagian, yaitu berita utama, total sport, pro-otonomi, dan metropolis. Pada berita utama disajikan berita-berita terbaru yang sedang hangat diperbincangkan. Biasanya, berita yang disajikan mengenai kejadian-kejadian di Provinsi *Riau*, nasional, dan internasional. Berita-berita yang dimuat dalam berita utama tersebut banyak yang menggunakan istilah asing.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja istilah asing yang terdapat pada harian *Riau Pos* edisi bulan Juli dan Agustus 2015 dan bagaimana pemakaian istilah asing pada harian *Riau Pos*.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan istilah asing yang terdapat pada harian *Riau Pos* edisi bulan Juli dan Agustus 2015 serta pemakaian istilah asing pada harian *Riau Pos* tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan istilah-istilah asing yang terdapat pada berita utama. Istilah-istilah tersebut dikelompokkan berdasarkan proses pemadanan istilah.

Penelitian terkait pernah dilakukan oleh Isye, dkk. (2007). Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa penyerapan istilah asing yang terdapat pada surat kabar tersebut melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut adalah penerjemahan berimbang, tidak berimbang, melalui

penyesuaian bentuk tulisan, dan penerjemahan sekaligus. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian tersebut.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (dalam Isye, dkk.) mengungkapkan istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Badudu (1987:33) yang mendefinisikan istilah sebagai kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan suatu makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu.

Pusat Bahasa dalam *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* (2009:4—5) menyatakan dalam proses pembentukan istilah terdapat pemadanan istilah. Pemadanan istilah asing dilakukan melalui penerjemahan, penyerapan, atau gabungan penerjemahan dan penyerapan. Pemadanan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia dilakukan dengan cara yang sama dan untuk keseragaman, sumber rujukan yang diutamakan ialah istilah Inggris yang pemakaiannya bersifat internasional karena sudah dilazimkan oleh para ahli dalam bidangnya. Penulisan istilah serapan itu dilakukan dengan atau tanpa penyesuaian ejaannya berdasarkan kaidah fonotaktik, yakni hubungan urutan bunyi yang diizinkan dalam bahasa Indonesia.

2. Hasil dan Pembahasan

2.1 Penerjemahan Langsung

Istilah Indonesia dapat dibentuk lewat penerjemahan berdasarkan kesesuaian makna, tetapi bentuknya tidak sepadan.

Contoh:

<i>Supermarket</i>	‘pasar swalayan’
<i>Merger</i>	‘gabung usaha’

Penerjemahan dapat pula dilakukan berdasarkan kesesuaian bentuk dan makna.

Contoh:

<i>Bonded zone</i>	‘kawasan berikat’
<i>Skyscraper</i>	‘pencakar langit’

Dalam pembentukan istilah lewat penerjemahan perlu diperhatikan pedoman berikut.

- a) Penerjemahan tidak harus berasas satu kata diterjemahkan dengan satu kata.

Contoh :

<i>Psychologist</i>	‘ahli psikologi’
<i>Medical practioner</i>	‘dokter’

- b) Istilah asing dalam bentuk positif diterjemahkan ke dalam istilah Indonesia bentuk positif, sedangkan istilah dalam bentuk negatif diterjemahkan ke dalam istilah Indonesia bentuk negatif pula.

Contoh:

<i>bound from</i>	‘bentuk terikat’
<i>inorganic</i>	‘takorganik’

- c) Kelas kata istilah asing dalam penerjemahan sedapatnya dipertahankan pada istilah terjemahannya.

Contoh:

<i>merger</i>	‘gabung usaha’
(nomina)	(nomina)
<i>transparent</i>	‘bening’
(adjektiva)	(adjektiva)

- d) Dalam penerjemahan istilah asing dengan bentuk plural, permakna kejamakannya ditanggalkan pada istilah Indonesia.

Contoh:

<i>alumni</i>	‘lulusan’
<i>master of ceremonies</i>	‘pengatur acara’

2.2 Penerjemahan dengan Perekaan

Adakalanya upaya pemadanan istilah asing perlu dilakukan dengan menciptakan istilah baru. Istilah *factoring*, misalnya, sulit diterjemahkan atau diserap secara utuh. Dalam khazanah kosakata bahasa Indonesia/

Melayu terdapat bentuk *anjak* dan *piutang* yang menggambarkan pengalihan hak menagih utang. Lalu, direka istilah *anjak piutang* sebagai padanan istilah *factoring*. Begitu pula pepadanan *catering* menjadi ‘jasa boga’ dan *invention* menjadi ‘rekacipta’ diperoleh lewat perekaan.

Istilah asing banyak ditemukan dalam buku bacaan, tempat umum, acara televisi, dan media massa. Istilah asing tersebut berasal dari berbagai bahasa asing. Akan tetapi, istilah asing yang dimaksud dalam penelitian ini hanyalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris. Istilah tersebut diserap dari bahasa aslinya dan ada pula yang diterjemahkan. Penyerapan istilah asing tersebut sudah terdapat di ketentuan umum pembentukan istilah yang dikeluarkan oleh Pusat Bahasa (2009).

Dalam pembentukan istilah perlu diperhatikan persyaratan dalam pemanfaatan kosakata bahasa Indonesia. Pusat Bahasa dalam Pedoman Pembentukan Istilah (2009:6—7) menyatakan penyerapan istilah asing untuk menjadi istilah Indonesia dilakukan hal-hal berikut.

- a) Istilah asing yang akan diserap meningkatkan ketersalinan bahasa asing dan bahasa Indonesia secara timbal balik (*intertranslatability*) mengingat keperluan masa depan.
- b) Istilah asing yang akan diserap mempermudah pemahaman teks asing oleh pembaca Indonesia karena dikenal lebih dahulu.
- c) Istilah asing yang akan diserap lebih ringkas jika dibandingkan dengan terjemahan Indonesianya.
- d) Istilah asing yang akan diserap mempermudah kesepakatan antar-pakar jika padanan terjemahannya terlalu banyak sinonimnya.

- e) Istilah asing yang akan diserap lebih cocok dan tepat karena tidak mengandung konotasi buruk.

Proses penyerapan istilah asing, dengan mengutamakan bentuk visualnya, dilakukan dengan cara yang berikut.

- a) Penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal

Misalnya:
camera ‘kamera’
microphone ‘mikrofon’

- b) Penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal

Misalnya:
design ‘desain’
file ‘fail’

- c) Penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal

Misalnya:
bias ‘bias’
radar ‘radar’

- d) Penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal

- 1) Penyerapan istilah asing tanpa penyesuaian ejaan dan lafal dilakukan jika ejaan dan lafal istilah asing itu tidak berubah dalam banyak bahasa modern, istilah itu dicetak dengan huruf miring.

Misalnya:
allegro
status quo
divide et impera

- 2) Penyerapan istilah tanpa penyesuaian ejaan dan lafal dilakukan jika istilah itu juga dipakai secara luas dalam kosakata umum, istilah itu tidak ditulis dengan huruf miring (dicetak dengan huruf tegak).

Misalnya:
golf ‘golf’
internet ‘internet’

2.3 Analisis Peristilahan Asing di Riau Pos

Istilah asing yang terdapat pada harian Riau Pos edisi bulan Juli dan Agustus 2015 dikategorikan dalam 2 bentuk, yaitu 1) penerjemahan langsung dan 2) penerjemahan dengan perekaan.

No	Istilah	
	Penerjemahan Langsung	Penerjemahan Perekaan
1	<i>take off</i>	
2		<i>up date</i>
3	<i>after take off</i>	
4		<i>marching band</i>
5	<i>deadline</i>	
6		<i>the homeland of Melayu</i>
7	<i>fit and proper test</i>	
8		<i>launching tagline</i>
9	<i>police line</i>	
10		<i>runner up</i>
11	<i>full</i>	
12		<i>collapse structure</i>
13	<i>landing</i>	
14		<i>save margin</i>
15	<i>flight</i>	
16		<i>Disaster Victim Identification</i>
17	<i>delay</i>	
18		<i>return to base</i>
19	<i>file</i>	
20		<i>West Texas Intermediate</i>
21		<i>Bloomberg</i>
22	<i>grand final</i>	
23		<i>dwelling time</i>
24	<i>start</i>	
25		<i>Power Purchase Agreement</i>
26	<i>year to date</i>	
27		<i>take home pay</i>
28	<i>hot spot</i>	
29		<i>The Federal Reserve</i>
30	<i>statement</i>	

31		<i>double cabin</i>
32	<i>cost</i>	
33		<i>airnav tower</i>
34	<i>fog</i>	
35		<i>medical check up</i>
36	<i>shift</i>	
37		<i>undervalued</i>
38	<i>press conference</i>	
39		<i>Interbank Spot Dollar Rate</i>
40	<i>comment</i>	
41		<i>e-hajj</i>
42	<i>border</i>	
43		<i>Middle East Respiratory Syndrome Corona Virus</i>
44	<i>reshuffle</i>	
45		<i>Emergency Ward</i>
46	<i>black box</i>	
47		<i>VP Corporate Communication</i>
48	<i>overshoot</i>	
49		<i>counter-cyclinal</i>
50	<i>letter of intent</i>	
51		<i>short selling</i>
52		<i>global sell off</i>
53		<i>level support</i>
54	<i>hazardous material</i>	
55	<i>spare part</i>	
56	<i>lost contact</i>	
57	<i>shock</i>	
58	<i>print</i>	
59	<i>boarding</i>	
60	<i>ticketing</i>	
61	<i>extra flight</i>	
62	<i>seat</i>	
63	<i>smoke</i>	
64	<i>chairman</i>	
65	<i>deadline</i>	
66	<i>listed</i>	
67	<i>clear</i>	
68	<i>branding</i>	
69	<i>fund</i>	

70	<i>style</i>	
71	<i>second</i>	
72	<i>leading sector</i>	
73	<i>room boy</i>	
74	<i>field control</i>	
75	<i>safety door</i>	
76	<i>crew</i>	
77	<i>stakeholders</i>	
78	<i>doorstop</i>	
79		<i>turboprop</i>
80	<i>spot</i>	
81	<i>demand and supply</i>	
82	<i>year to date</i>	
83	<i>buyback</i>	
84	<i>tracking</i>	
85	<i>handle</i>	
86	<i>incumbent</i>	
87	<i>pick up</i>	
88	<i>chief of economist</i>	
89	<i>metal</i>	
90	<i>resistance</i>	
91	<i>entry</i>	
92	<i>via</i>	
93	<i>lifting</i>	
94	<i>ground</i>	
95	<i>entry</i>	
96	<i>via</i>	
97	<i>comment</i>	

Berdasarkan tabel di atas, proses pembentukan istilah yang terdapat pada harian *Riau Pos* terdiri atas beberapa kategori.

Penulisan istilah asing dalam harian *Riau Pos* diserap secara langsung dan diterjemahkan. Pembentukan istilah ini dibagi dalam dua bagian, yakni penerjemahan langsung dan penerjemahan melalui perkeaan. Istilah asing yang terdapat pada harian *Riau Pos* ini ditulis dengan huruf miring, walaupun dalam bahasa Indonesia sebenarnya sudah terpadat padanan katanya. Ini menunjukkan bahwa harian *Riau Pos* ini menganggap pembaca sudah mengenal kata-kata tersebut.

Istilah-istilah asing yang dicetak miring tersebut terdapat pada kata-kata seperti: *take off* (RP:1/7/15), *after take off* (RP:1/7/15), *deadline* (RP:25/7/15), *fit and proper test* (RP:25/7/15), *police line* (RP:107015), *full* (RP:15/8/15), *landing* (RP:17/8/15), *flight* (RP:17/8/15), *delay* (RP:22/8/15), *file* (RP:23/8/15), *grand final* (RP:24/8/15), *start* (RP:24/8/15), *year to date* (RP:25/8/15), *hot spot* (RP:2/8/15), *cost* (RP:3/8/15), *fog* (RP:3/8/15), *press conference* (RP:20/8/15), *comment* (RP:20/8/15), *border* (RP:25/8/15), *reshuffle* (RP:25/8/15), *black box* (RP:18/8/15), *overshoot* (RP:19/8/15), *letter of intent* (RP:20/8/15), *stress test* (RP:25/8/15), *hazardous material* (RP:25/8/15), *spare part* (RP:1/7/15), *shock* (RP:2/7/15), *print* (RP:7/7/15), *boarding* (RP:13/7/15), *ticketing* (RP:13/7/15), *extra flight* (RP:13/7/15), *seat* (RP:13/7/15), *smoke* (RP:13/7/15), *chairman* (RP:8/8/15), *deadline* (RP:25/7/15), *listed* (RP:25/8/15), *clear* (RP:26/8/15), *branding* (RP:27/8/15), *fund* (RP:30/8/15), *style* (RP:13/8/15), *second* (RP:18/8/15), *leading sector* (RP:1/7/15), *room boy* (RP:1/7/15), *field control* (RP:3/8/15), *safety door* (RP:10/8/15), *crew* (RP:17/7/15), *door stop* (RP:20/8/15), *turboprop* (RP:1/7/15), *stress test* (RP:25/8/15), *spot* (RP:25/8/15), *demand and supply* (RP:30/8/15), *year to date* (RP:25/8/15), *buyback* (RP:25/8/15), *tracking* (RP:31/8/15), *handle* (RP:1/7/15), *incumbent* (RP:28/7/15), *pick up* (RP:3/7/15), *chief of economist* (RP:15/8/15), *lifting* (RP:15/8/15), *ground* (RP:18/8/15), *lost contact* (RP:18/8/15), *up date* (RP:2/8/15), *marching band* (RP:10/8/15), *the homeland of Melayu* (RP:10/8/15), *launching tagline* (RP:10/8/15), *runner up* (RP:24/8/15), *collapse structure* (RP:1/7/15), *save margin* (RP:1/7/15), *Disaster Victim Identification* (RP:1/7/15), *return to base* (RP:1/7/15), *West Texas Intermediate* (RP:24/7/15), *Bloomberg* (RP:24/7/15), *dwelling time*

(RP:14/8/15), *Power Purchase Agreement* (RP:14/8/15), *take home pay* (RP:1/8/15), *double cabin* (RP:16/8/15), *airnav tower* (RP:17/8/15), *undervalued* (RP:19/8/15), *Interbank Spot Dollar Rate* (RP:25/8/15), *Middle East Respiratory Syndrome Corona Virus* (RP:22/8/15), *Emergency Ward* (RP:22/8/15), *VP Corporate Communication* (RP:22/8/15), *counter-cyclinal* (RP:18/8/15), *short selling* (RP:25/8/15), *global sell off* (RP:25/8/15), *level support* (RP:25/8/15), *medical check up* (RP:27/8/15), *e-hajj* (RP:22/8/15), *comment* (RP:20/8/15), *via* (RP:5/8/15), dan *entry* (RP:5/8/15).

Contoh dalam kalimat:

- (1) *cost* (RP: 3/8/15)
Namun, karena tidak memiliki biaya dengan *cost* besar membuka lahan baru untuk berkebun, maka dengan mengumpulkan sejumlah kayu untuk dipatok dan ditumpuk, aksi pembakaran lahan tersebut pun dilakukannya.
- (2) *chairman* (RP: 8/8/2015)
Hari Sabtu (8/8) ini, gedung 12 lantai itu akan diresmikan oleh Plt Gubernur Riau, Ir. H. Arsyadjuliandi Rachman bersama-sama dengan Dahlan Iskan dan *Chairman* Riau Pos H. Rida K. Liamsi.
- (3) *second* (RP: 18/8/15)
Kepala Basarnas Marsekal Madya TNI F.X. Bambang Soelistyo menyebutkan, dari laporan yang diterima, posisi jatuhnya pesawat pada koordinat 04 derajat, 49 menit, 289 *second*, 140 derajat 29 menit 953 *second*.
- (4) *take off* (RP: 1/7/15)
Pesawat Hercules milik TNI AU jenis C-130 ke daerah pemukiman, Selasa (30/6) pukul

11.50 WIB atau dua menit setelah *take off* dari Lanud Soewondo, Medan.

- (5) *grand final* (RP: 24/8/15)
Sebelum *grand final*, Tuah Koghi berhasil mengalahkan Panglimo Olang Putih Setda Kuansing dari Sungai Alah, Hulu Kuantan di putaran final segitiga.
- (6) *statement* (RP: 20/8/15)
Perang *statement* di media antara Menteri Koordinator (Menko) Kemaritiman Rizal Ramli dengan sejumlah anggota kabinet, membuat Presiden Joko Widodo akhirnya turun tangan.

Semua istilah asing yang terdapat pada harian *Riau Pos* ditulis dengan huruf miring. Beberapa kata ini sudah ada padanan katanya dalam bahasa Indonesia. Padanan kata tersebut dapat ditemukan di berbagai sumber, seperti: *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Glosarium*, *Kamus Istilah Berbagai Bidang Ilmu*, *Pengindonesiaan Kata dan Ungkapan Asing*, dan *Tesaurus*. Harian *Riau Pos* tetap menuliskan kata-kata tersebut dengan huruf miring dan menganggap pembaca sudah paham dengan apa yang dimaksudkan dalam berita utama. Kata-kata yang sudah ada padanan katanya seperti: *take off* yang berarti ‘lepas landas’, *after take off* yang berarti ‘setelah lepas landas’, *deadline* yang berarti ‘tenggat’, *fit and proper test* yang berarti ‘uji kelayakan dan kepatutan’, *police line* yang berarti ‘garis polisi’, *full* yang berarti ‘penuh’, *landing* yang berarti ‘pendaratan’, *flight* yang berarti ‘penerbangan’, *file* yang berarti ‘arsip’, *delay* yang berarti ‘tunda’, *grand final* yang berarti ‘final raya’, *start* yang berarti ‘mulai’, *year to date* yang berarti ‘sejak awal tahun’, *hot spot* yang berarti ‘titik panas’, *statement* yang berarti ‘pernyataan’, *cost* yang berarti ‘biaya’, *fog* yang berarti ‘kabut’,

shift yang berarti ‘kisaran’, *press conference* yang berarti ‘komunikasi massa’, *comment* yang berarti ‘komentar’, *border* yang berarti ‘sepadan’, *reshuffle* yang berarti ‘perombakan atau mengubah’, *black box* yang berarti ‘kotak hitam’, *overshoot* yang berarti ‘lewat batas’, *letter of intent* yang berarti ‘pernyataan kehendak atau surat minat’, *double check* yang berarti ‘skak ganda’, *stress test* yang berarti ‘uji beban’, *hazardous material* yang berarti ‘bahan berbahaya’, *metal* yang berarti ‘logam’, *spare part* yang berarti ‘suku cadang’, *turboprop* yang berarti ‘turboprop’, *shock* yang berarti ‘kaget/terkejut’, *print* yang berarti ‘cetak’, *boarding* yang berarti ‘naik’, *ticketing* yang berarti ‘pertiketatan’, *extra light* yang berarti ‘penerbangan tambahan’, *seat* yang berarti ‘kursi/tempat duduk’, *smoke* yang berarti ‘asap’, *chairman* yang berarti ‘ketua umum’, *listed* yang berarti ‘tercatat’, *clear* yang berarti ‘bersih’, *branding* yang berarti ‘cap’, *fund* yang berarti ‘dana’, *second* berarti ‘kedua’, *leading sector* yang berarti ‘sektor unggulan’, *entry* yang berarti ‘masuk’, *via* yang berarti ‘melalui’, *room boy* yang berarti ‘pramu kamar’, *field control* yang berarti ‘pengendalian lapangan’, *safety door* yang berarti ‘pintu pengaman’, *crew* yang berarti ‘awak pesawat’, *stakeholders* yang berarti ‘pihak terkait’, *doorstop* yang berarti ‘pintu berhenti’, *stress test* yang berarti ‘uji beban’, *spot* yang berarti ‘titik’, *demand and supply* yang berarti ‘permintaan dan persediaan’, *year to date* yang berarti ‘sejak awal tahun’, *buyback* yang berarti ‘pembelian kembali’, *tracking* yang berarti ‘penjejakan’, *handle* yang berarti ‘menangani’, *incumbent* yang berarti ‘calon’, *pick up* yang berarti ‘salah satu mobil yang baknya terbuka’, *chief of economist* yang berarti ‘kepala ekonom’, *lifting* yang berarti ‘kenaikan’, *ground* yang berarti ‘dasar’, dan *lost contact* yang berarti ‘kehilangan kontak’.

Bahasa sumber yang digunakan dalam istilah asing biasanya diambil dari beberapa bahasa asing di dunia, seperti bahasa Latin, Belanda, German, Yunani, Portugal, Arab, dan lain-lain. Istilah-istilah asing yang digunakan dalam harian *Riau Pos* ini berasal dari bahasa Inggris. Istilah-istilah asing tersebut seperti: *take off* (RP:1/7/15), *after take off* (RP:1/7/15), *deadline* (RP:25/7/15), *fit and proper test* (RP:25/7/15), *full* (RP:15/8/15), *landing* (RP:17/8/15), *flight* (RP:17/8/15), *delay* (RP:22/8/15), *file* (RP:23/8/15), *grand final* (RP:24/8/15), *start* (RP:24/8/15), *year to date* (RP:25/8/15), *hot spot* (RP:2/8/15), *cost* (RP:3/8/15), *fog* (RP:3/8/15), *press conference* (RP:20/8/15), *comment* (RP:20/8/15), *border* (RP:25/8/15), *reshuffle* (RP:25/8/15), *black box* (RP:18/8/15), *overshoot* (RP:19/8/15), *letter of intent* (RP:20/8/15), *double check* (RP:22/8/15), *stress test* (RP:25/8/15), *hazardous material* (RP:25/8/15), *spare part* (RP:1/7/15), *shock* (RP:2/7/15), *print* (RP:7/7/15), *boarding* (RP:13/7/15), *ticketing* (RP:13/7/15), *extra flight* (RP:13/7/15), *seat* (RP:13/7/15), *smoke* (RP:13/7/15), *chairman* (RP:8/8/15), *deadline* (RP:25/7/15), *listed* (RP:25/8/15), *clear* (RP:26/8/15), *branding* (RP:27/8/15), *fund* (RP:30/8/15), *style* (RP:13/8/15), *second* (RP:18/8/15), *leading sector* (RP:1/7/15), *room boy* (RP:1/7/15), *field control* (RP:3/8/15), *safety door* (RP:10/8/15), *crew* (RP:17/7/15), *door stop* (RP:20/8/15), *turboprop* (RP:1/7/15), *stress test* (RP:25/8/15), *spot* (RP:25/8/15), *demand and supply* (RP:30/8/15), *year to date* (RP:25/8/15), *buyback* (RP:25/8/15), *tracking* (RP:31/8/15), *handle* (RP:1/7/15), *incumbent* (RP:28/7/15), *pick up* (RP:3/7/15), *chief of economist* (RP:15/8/15), *lifting* (RP:15/8/15), *ground* (RP:18/8/15), *lost contact* (RP:18/8/15), *up date* (RP:2/8/15), *marching band* (RP:10/8/15), *the homeland of Melayu* (RP:10/8/15), *launching tagline* (RP:10/8/15), *runner*

up (RP:24/8/15), *collapse structure* (RP:1/7/15), *save margin* (RP:1/7/15), *Disaster Victim Identification* (RP: 1/7/15), *return to base* (RP:1/7/15), *West Texas Intermediate* (RP:24/7/15), *Bloomberg* (RP:24/7/15), *dwelling time* (RP:14/8/15), *Power Purchase Agreement* (RP:14/8/15), *take home pay* (RP:1/8/15), *double cabin* (RP:16/8/15), *airnav tower* (RP:17/8/15), *unfunded* (RP:15/8/15), *undervalued*(RP:19/8/15), *Interbank Spot Dollar Rate* (RP: 25/8/15), *Middle East Respiratory Syndrome Corona Virus* (RP: 22/8/15), *Emergency Ward* (RP: 22/8/15), *VP Corporate Communication* (RP:22/8/15), *counter-cyclical* (RP:18/8/15), *short selling* (RP:25/8/15), *global sell off* (RP: 25/8/15), *level support* (RP: 25/8/15), *medical check up* (RP: 27/ 8/15), dan *e-hajj* (RP: 22/8/15) .

Beberapa istilah lainnya yang terdapat di harian *Riau Pos* dapat dilihat artinya berikut ini.

<i>Lifting</i>	‘kenaikan’
<i>listed</i>	‘tercatat’
<i>clear</i>	‘bersih’
<i>file</i>	‘arsip’
<i>overshoot</i>	‘lewat batas’
<i>cost</i>	‘biaya’
<i>seat</i>	‘tempat duduk’
<i>full</i>	‘penuh’
<i>tracking</i>	‘penjejakan’
<i>print</i>	‘cetak’
<i>buyback</i>	‘pembelian kembali’
<i>after take off</i>	‘saat baru mengudara’
<i>stress test</i>	‘uji beban’
<i>letter of intent</i>	‘pernyataankehendak’
<i>shock</i>	‘kaget/terkejut’
<i>border</i>	‘batas’
<i>reshuffle</i>	‘perombakan’
<i>start</i>	‘mulai’
<i>smoke</i>	‘asap’
<i>print</i>	‘cetak’
<i>after take off</i>	‘setelah lepas landas’
<i>fog</i>	‘kabut’
<i>shift</i>	‘kisaran (waktu) gilir kerja’
<i>hot spot</i>	‘titik panas’
<i>listed</i>	‘tercatat’

Contoh istilah-istilah tersebut dalam kalimat sebagai berikut.

- (1) *print* (RP: 7/7/15)
Setibanya di samping ruko ia langsung bergegas menyelamatkan barang dagangannya berupa puluhan kertas *print*.
- (2) *after take off* (RP: 1/7/15)
Posisi saat baru mengudara atau *after take off* merupakan kondisi paling riskan saat menerbangkan pesawat.
- (3) *listed* (RP: 25/8/15)
Total BUMN ada 13 yang besar yang kita lihat dan yang *listed* (terdaftar di bursa, *red*).
- (4) *letter of intent* (RP: 20/8/15)
Menurut JK, karena baru sebatas *letter of intent*, tidak ada kewajiban mutlak untuk merealisasikan pembelian itu.

Akan tetapi, beberapa istilah asing yang digunakan dalam harian *Riau Pos* ada juga yang ditulis dalam huruf miring dan disertakan juga artinya dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah berikut ini.

<i>spare part</i>	‘suku cadang’
<i>after take off</i>	‘saat baru mengudara’
<i>dwelling time</i>	‘waktu tunggu’
<i>Power Purchase Agreement</i>	‘penetapan harga jual beli listrik’
<i>crew</i>	‘awak’
<i>counter-cyclical</i>	‘pembalikan siklus ekonomi’
<i>global sell off</i>	‘aksi jual global’
<i>buyback</i>	‘pembelian kembali’
<i>fit and proper test</i>	‘uji kelayakan dan kepatutan’
<i>short selling</i>	‘jual kosong dengan cara jual saham’

Contoh dalam kalimat:

- (1) *short selling*
Menanggapi situasi itu, BEI selaku regulator malam tadi merilis

pernyataan bahwa mulai Selasa (25/8) perusahaan sekuritas yang termasuk Anggota Bursa (AB) tidak diperkenankan untuk melakukan transaksi *short selling* (jual kosong dengan cara pinjam saham).

- (2) *global sell off*
Gubernur Bank Indonesia (BI) Agus DW Martowardojo menyatakan kembali terjerembabnya mata uang Garuda tersebut terjadi akibat adanya aksi jual global (*global sell off*).
- (3) *counter-cyclical*
Hal tersebut diungkapkan Menko Perekonomian Darmin Nasution. Ia menyebut kebijakan tersebut sebagai *counter-cyclical* atau pembalikan siklus ekonomi.

Selain itu, ada pula beberapa istilah asing yang digunakan dalam harian *Riau Pos* ini ditulis dengan huruf miring dan mempunyai bentuk yang sama dalam bahasa Indonesia. Kata-kata tersebut seperti berikut ini.

- (1) *turboprop* (RP: 1/7/15)
Menurut dia, pesawat bermesin empat *turboprop* itu tergolong pesawat yang aman.
- (2) *metal* (RP: 1/7/15)
Alat ini dapat digunakan untuk memotong, melubangi serta membobol bagian pesawat yang terbuat dari *metal*.
- (3) *via* (RP: 5/8/15)
Sariman saat dihubungi *via* telpon genggamnya tak diangkat.

Dua dari istilah asing yang terdapat di harian *Riau Pos* ini diserap melalui penyesuaian bentuk penulisan.

- (1) /y/ di akhir kata menjadi /i/ pada kata *entry* (RP:5/8/15) yang berubah menjadi entri.
Contoh dalam kalimat:

Sedangkan untuk pasangan Yupi Arianto-Khairizal daftar riwayat hidup, kesalahan pada saat entri nomor NPWP dan kesalahan entri NIK.

- (2) /ce/ di akhir kata menjadi /si/ pada kata *resistance* (RP:25/8/15) menjadi resistansi.
Contoh dalam kalimat:
Pada perdagangan hari ini IHSG diperkirakan bergerak di rentang *level support* 4.115, 4.070, 3.790, dan resistansi di rentang di rentang 4.425, 4.

3. Penutup

Proses pembentukan istilah asing yang terdapat di harian *Riau Pos* dilakukan melalui beberapa cara berikut ini.

- 1) Proses pembentukan istilah asing yang ditulis dalam huruf miring dan diserap secara langsung. Penulisan istilah asing dalam harian *Riau Pos* diserap secara langsung dan diterjemahkan dalam 2 bagian yaitu penerjemahan langsung dan penerjemahan melalui perukaan. Istilah asing yang terdapat pada harian *Riau Pos* ini ditulis dengan huruf miring, walaupun dalam bahasa Indonesia sebenarnya sudah terpadat padanan katanya. Ini menunjukkan bahwa harian *Riau Pos* menganggap pembaca sudah mengenal kata-kata tersebut.
- 2) Bahasa yang digunakan sebagai bahasa sumber dalam istilah asing biasanya diambil dari beberapa bahasa asing di dunia. Bahasa-bahasa yang sering digunakan sebagai istilah asing seperti bahasa Latin, Belanda, German, Yunani, Portugal, Arab, dan lain-lain. Istilah-istilah asing yang digunakan dalam harian *Riau Pos* ini berasal dari bahasa Inggris.
- 3) Beberapa istilah asing yang digunakan dalam harian *Riau Pos*

ini ditulis dalam huruf miring, tetapi disertakan juga artinya dalam bahasa Indonesia.

- 4) Beberapa istilah asing yang digunakan dalam harian *Riau Pos* ini ditulis dengan huruf miring dan mempunyai bentuk yang sama dalam bahasa Indonesia. Kata-kata tersebut seperti *metal*, *turboprop*, dan *via*.
- 5) Dua dari istilah asing yang terdapat di harian *Riau Pos* ini diserap melalui penyesuaian bentuk penulisan, seperti /y/ di akhir kata menjadi /i/ (untuk kata *entry* menjadi entri) dan /ce/ di akhir kata menjadi /si/ (untuk kata *resintance* menjadi resintansi).

Daftar Pustaka

- Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga.
- Herawati, Isye, dkk. 2007. "Peristilahan Asing dalam Surat Kabar Umum *Garoet Pos Kabupaten Garut*". (Laporan penelitian Fakultas Sastra UNPAD pada www.lppm.unpad.ac.id/archives/3666.pdf diunduh 10 November 2015).
- Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia. 2009. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* (Cetakan ke-3). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Robbins, R.H. 1992. *Linguistik Umum Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugono, Dendy, dkk. 2004. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugono, Dendy, dkk. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan Ketujuh Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia.